

Ragam Fungsi Bahasa Pelesetan Pada Singkatan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) Di Era Pandemi Covid-19

¹Sihindun Arumi

²Giyatmi Giyatmi

³Ratih Wijayava

⁴Purwani Indri

sihindunarumi1@gmail.com

^{1,2,3,4} Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, Indonesia

Submitted : 11 November 2021

Revised : 12 December 2021

Accepted : 12 December 2021

Abstrak :

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis bahasa pelesetan untuk singkatan PPKM dan mendeskripsikan fungsi atau tujuan pelesetan tersebut. Data penelitian ini berupa kata-kata pembentuk kepanjangan untuk PPKM yang diperoleh dari Instagram. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi dan analisis konten. Observasi dilakukan dengan menyimak singkatan-singkatan PPKM di Instagram lalu didokumentasikan dengan pemotret screenshot atau print screen yang selanjutnya dianalisis konten atau isinya, diklasifikasikan menurut fungsi atau tujuannya. Selanjutnya data dianalisis melalui reduksi, penyajian dan verifikasi data. Temuan pada penelitian ini berjumlah 70 data dengan 25 singkatan PPKM yang memiliki fungsi atau tujuan humor, 33 data bertujuan promosi, 5 data bermuatan kritik sosial, dan 5 data menyatakan motivasi. Dari data-data tersebut, pelesetan PPKM yang memiliki fungsi promosi lebih dominan dibanding yang bertujuan humor sehingga bisa disimpulkan bahwa PPKM membuat masyarakat lebih kreatif di dalam membuat promosi-promosi terkait usahanya usahanya tetap eksis.

Kata Kunci: bahasa pelesetan, PPKM, fungsi

Published by:



Perkumpulan Dosen Muslim Indonesia - Sulawesi Selatan

Copyright © 2021 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



Ragam Fungsi Bahasa Pelesetan Pada Singkatan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) Di Era Pandemi Covid-19

Pendahuluan

Awal Maret 2020 adalah tonggak sejarah perjalanan pandemic virus corona di Indonesia. Meskipun sebenarnya virus ini sudah lebih dulu muncul di kota Wuhan, Cina pada bulan Desember 2019 yang menjadikan virus ini kemudian dinamakan COVID-19. Virus ini kemudian menjalar ke berbagai kota bahkan negara di seluruh dunia sehingga kemudian WHO menetapkan covid-19 ini sebagai pandemic global.

Namun, virus ini baru teridentifikasi masuk ke Indonesia awal Maret 2020, tepatnya ketika dilaporkan adanya pasien 01 dan 02 yang menderita covid-19 (detikHealth, Oktober 2021). Setelah kasus kedua pasien itu, kasus demi kasus bermunculan di Indonesia bahkan mengalami lonjakan yang sangat signifikan yang juga diiringi dengan lonjakan kematian dari para penderita covid-19. Oleh karena itu, kemudian pemerintah segera mengambil langkah-langkah penting dalam keadaan genting tersebut dengan memberlakukan pembatasan mobilitas masyarakat. Pembatasan-pembatasan ini bertujuan untuk menekan lonjakan kasus covid-19 dengan memberlakukan pembatasan di berbagai kegiatan masyarakat, seperti kegiatan perkantoran, kegiatan belajar mengajar, kegiatan di pusat belanja atau mall, restoran, kegiatan konstruksi, tempat ibadah, kegiatan sosial budaya, transportasi umum, resepsi pernikahan, dan kegiatan di fasilitas umum dengan tetap menekankan protokol kesehatan ketat (detiknews, Juli 2021).

Pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah meliputi PSBB (Pembatasan Sosial Beskala Besar), PSBB Transisi, PSBB Darurat, hingga PPKM empat level (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) (Kompasiana, Juli 2021). Untuk mendapatkan hasil yang semakin baik, PPKM selaku pembatasan yang paling akhir selalu dilakukan perpanjangan dengan perubahan level sesuai keadaan yang ada di daerah tertentu. Perpanjangan PPKM level ini tak urung menimbulkan banyak respon dari masyarakat dari berbagai sektor. Ada yang pro ada pula yang kontra sesuai dengan imbas yang dirasakan oleh masing-masing pihak.

Salah satu respon terkait perpanjangan PPKM itu adalah munculnya banyak pelesetan untuk singkatan PPKM tersebut. Jika PPKM berasal dari singkatan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat, maka kemudian banyak yang menciptakan pelesetan untuk kepanjangan PPKM ini sesuai dengan bidang dan dampak yang diterima oleh masing-masing orang. Pelesetan-pelesetan tersebut banyak digunakan dalam kegiatan sehari-hari terutama yang bersifat tertulis, seperti di media sosial, baik dari whatsapp, facebook, Instagram dan lain-lain. Namun penelitian akan memfokuskan pada pelesetan di Instagram. Salah satu contoh dari pelesetan yang terdapat di media sosial Instagram adalah Para Pedagang Kehilangan Mata pencahariannya.



Plesetan ini dibuat oleh akun *duniadian* untuk menyorot imbas perpanjangan PPKM pada usaha kecil. Plesetan ini menunjukkan keprihatinan terhadap keberlangsungan hidup usaha kecil. Dikawatirkan perpanjangan PPKM yang semakin lama akan melemahkan ekonomi usaha kecil.

Plesetan PPKM juga dibuat oleh akun *senikanji* untuk menunjukkan keprihatinan pada nasib pedagang kecil yang harus mendapat dampak berkurangnya penghasilan mereka atas perpanjangan demi perpanjangan PPKM yang menjadikan jumlah pengunjung berkurang. Plesetan ini sekaligus sebagai unjuk kebolehan akun ini dalam berkarya dengan membuat gambar berisi plesetan PPKM disandingkan dengan huruf kanji.



Dampak perpanjangan PPKM juga sangat dirasakan dunia pendidikan. Oleh karena itu akun *bempoltekpos* membuat plesetan PPKM sebagai bentuk kritik social atas penanganan pemerintah yang dinilai lambat. Mereka membuat pelesetan tersebut juga untuk menyuarakan keresahan mahasiswa yang harus belajar daring atau online sepanjang pandemi. Meskipun mereka memahami dampak dari virus ini dan juga langkah-langkah yang diambil pemerintah dalam rangka mengatasi pandemic ini, tetapi mereka juga tidak bisa menutupi keresahan mereka atas dampak PPKM terhadap nasib pendidikan mereka. Untuk itu mereka membuat plesetan PPKM dengan kepanjangan Pelan-Pelan Kita Merana.

Dengan beragamnya dampak yang dirasakan atau muncul karena pandemi dengan perpanjangan demi perpanjangan PPKM, plesetan PPKM kemudian semakin meluas. Ada yang membuat plesetan untuk memberi motivasi, seperti yang dilakukan oleh akun *ary.autentik* yang memlesetkan PPKM menjadi *Perlahan Pasti Kamu Maju*.



Akun ini sangat menyadari bahwa pada situasi sulit karena pandemi ini banyak orang yang merasakan dampaknya tapi berlarut-larut dalam keterpurukan tentu bukan solusi yang tepat. Untuk itu memberikan motivasi supaya mereka segera bangkit dan tetap bergerak dan berusaha patut mendapat apresiasi.

Pandemi mengharuskan kita untuk selalu menjaga protokol kesehatan dimanapun dan kapanpun. Pemerintah juga selalu menekankan himbauan supaya kita membatasi kegiatan yang mungkin tidak terlalu perlu. Untuk itu kemudian banyak himbauan untuk tetap di rumah (*stay at home*). Situasi ini kemudian dimanfaatkan oleh pelaku jasa transportasi yang selama pandemic juga mengalami dampak signifikan dengan adanya himbauan untuk tetap di rumah saja.



Seperti yang dilakuka oleh akun *grab.mdn* yang membuat plesetan PPKM dengan kepanjangan *Pulang Pergi Kejaga Maksimal* dengan caption yang menunjukkan propaganda menggunakan grab jika harus bepergian. Di dalam caption itu akun tersebut menjamin kecondusifan penumpang selama bepergian dengan grab. Plesetan ini mengandung promosi untuk jasa grab.

Promosi dengan memanfaatkan PPKM juga dilakukan oleh pelaku usaha lain seperti akun mcdonaldsid yang membuat plesetan untuk PPKM dengan kepanjangan Promo Puas, Kenyang & Meriah.



Plesetan PPKM yang dibuat oleh mcdonaldsid itu tentunya memiliki tujuan untuk semakin meningkatkan jumlah penjualannya. meskipun sebelum PPKM, Mc Donald sudah sering mengadakan promo namun memanfaatkan plesetan PPKM diharapkan bias semakin menarik pembeli.

Plesetan PPKM ternyata juga menarik bidang lain untuk menciptakan sesuatu yang unik dan menarik sesuai bidangnya. Salah satunya adalah orang yang berkiprah di bidang perdietan. Seperti yang dilakukan oleh akun dietsantuy.id yang membuat plesetan PPKM dengan Pelan-Pelan Kita Melar ketika PPKM diperpanjang.



Dengan adanya perpanjangan PPKM yang mana segala kegiatan kita dibatasi dan dihimbau untuk dirumah saja jika tidak ada keperluan yang mendesak biasanya akan membuat orang tergoda untuk lebih sering makan, ketika kita tidak pandai memilih dan memilah apa yang kita makan maka bisa jadi kita akan kelebihan kalori sehingga membuat badan kita melar

atau mengembang. Hal ini sudah dialami oleh banyak orang sehingga plesetan ini bisa dikelompokkan sebagai bentuk keresahan sekaligus peringatan untuk kita.

Hal lain yang menarik terkait dengan perpanjangan PPKM ini adalah ketika dimanfaatkan oleh orang-orang sebagai bahan canda atau hiburan dengan membuat plesetan-plesetan yang membuat kita tersenyum atau tertawa ketika membacanya. Sepeprti yang dilakukan oleh akun *arachmat14* yang membuat plesetan PPKM dengan Pernah Peduli Kemudian Menghosting.



Plesetan PPKM dari akun *arachmat14* ini memanfaatkan singkatan PPKM untuk mengangkat tema yang sedang viral saat itu yaitu ghosting yang membuat nama Kaesang putra Presiden Jokowi dan Felicia Tissue menjadi populer karena kisah mereka dan kemudian banyak dipakai oleh masyarakat kita. Kata ghosting pun dimanfaatkan untuk membuat humor dengan singkatan PPKM tersebut.

Masih banyak lagi plesetan-plesetan dari PPKM yang berseliweran di sekitar kita. Banyaknya plesetan tersebut menunjukkan bahwa bahasa memiliki sifat produktif dan dinamis yaitu selalu bertambah dan berubah seiring dengan perkembangan jaman.

Seperti yang kita ketahui bahwa bahasa merupakan alat berkomunikasi. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Kridalaksana dalam Chaer (2012: 32) bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh manusia untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Widjono (2007:14) yang melihat bahasa dari sudut pandang dasar dan kegunaannya bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Pun tidak melenceng dari yang dikemukakan oleh Keraf (1997:1) bahwa bahasa adalah sebagai alat komunikasi berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Dari beberapa konsep tersebut bisa disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat atau sarana untuk berkomunikasi dan berinteraksi antarsesama penggunanya.

Sebagai alat komunikasi manusia memiliki banyak sifat atau ciri. Chaer (2012) mengemukakan 13 ciri atau sifat dari bahasa yaitu: 1) bahasa itu adalah sebuah sistem, 2) bahasa itu berwujud lambang, 3) bahasa itu berupa bunyi, 4) bahasa itu bersifat arbitrer, 5) bahasa itu bermakna, 6) bahasa itu bersifat konvensional, 7) bahasa itu bersifat unik, 8) bahasa itu bersifat universal, 9) bahasa itu bersifat produktif, 10) bahasa itu bervariasi, 11) bahasa itu bersifat dinamis, 12) bahasa itu berfungsi sebagai alat interaksi sosial, dan 13) bahasa itu merupakan identitas penuturnya.

Pelesetan PPKM menunjukkan sifat bahasa yang produktif karena dari satu singkatan PPKM dengan kepanjangan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat ternyata bisa menghasilkan banyak sekali produk serupa berupa pelesetan-pelesetan kepanjangan PPKM. Menurut Chaer (2012), produktif secara sederhana memiliki arti "banyak hasilnya". Lebih jauh Chaer (2012) menjelaskan bahwa bahasa dikatakan produktif karena meskipun unsur-unsur bahasa itu terbatas, dengan unsur-unsur yang jumlahnya terbatas itu dapat dibuat satuan-satuan bahasa yang jumlahnya tidak terbatas, meski secara relatif, sesuai dengan sistem yang berlaku dalam bahasa itu. Misalnya dari 6 fonem dan 22 konsonan bahasa Indonesia dapat terlahir kata, frase dan kalimat yang tak terbatas jumlahnya. Keproduktifan bahasa Indonesia dapat juga dilihat pada jumlah kalimat yang dapat dibuat. Dengan kosakata yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berjumlah lebih kurang 90.000 buah, kita dapat membuat kalimat bahasa Indonesia yang tak terhingga banyaknya, termasuk juga kalimat-kalimat yang belum pernah ada atau pernah dibuat orang. PPKM dengan kepanjangan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat nyatanya bisa dikembangkan menjadi banyak sekali pelesetan sesuai dengan dampak dan tujuan pihak yang membuatnya.

Selain menunjukkan sifat bahasa yang produktif, pelesetan PPKM juga menunjukkan bahwa bahasa juga bersifat dinamis yang selalu berubah sesuai dengan perkembangan jaman. Perkembangan jaman berupa pandemic global yang terjadi diseluruh dunia, salah satunya di Indonesia menimbulkan efek yang luar biasa hampir di semua sector kehidupan kita. Suka tidak suka kita pun harus mengikuti perkembangan yang terjadi yang diakibatkan oleh pandemic, dari gaya hidup, pola kerja, pola asuh anak, pola *quality time*, dan sebagainya. Perubahan-perubahan saat pandemi ini pula yang kemudian mendorong munculnya kreatifitas pembuat bahasa pelesetan untuk singkatan PPKM. Seperti disampaikan oleh Sutarini, Sutikno, Wariyati (2021) bahwa ketika bahasa bersifat dinamis, maka bahasa itu selalu berkembang sejalan dengan perubahan dan perkembangan manusia sebagai pemakai bahasa tersebut. Masyarakat pengguna bahasa selalu melakukan upaya untuk mencari, memproduksi, dan membentuk kosakata yang disesuaikan dengan kebutuhan pemakai bahasa. Senada dengan Chaer (2012) bahwa kehidupan manusia yang selalu berubah atau dinamis menjadikan bahasa sebagai satu unsur yang terkait erat dengan manusia otomatis juga bersifat dinamis. Perkembangan budaya suatu masyarakat bahasa akan berakibat pula pada perkembangan bahasanya. Sebutan dinamis adalah karena keterikatan dan keterkaitan bahasa itu dan manusia, bahwa dalam kehidupannya kegiatan manusia selalu berubah sehingga bahasa ikut berubah. Perubahan tersebut dapat berupa penambahan unsur maupun perubahan bentuk/makna. Itu pula yang terjadi pada singkatan PPKM yang asalnya kepanjangan dari Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat kemudan berkembang menjadi banyak sekali pelesetan karena kreatifitas para pembuatnya menyesuaikan kondisi yang ada saat ini misalnya perubahan cara bepergian, cara belanja, cara makan dan lain-lain.

PPKM sebagai suatu bentuk singkatan yang muncul pada masa pandemic ini merupakan bentuk yang lebih ringkas dari istilah atau kelompok kata (Sarwoko, 2007: 94). Menurut Waridah (2010:19-21), singkatan ialah bentuk yang dipendekkan yang terdiri atas satu huruf atau lebih. Jenis-jenis singkatan tersebut bisa meliputi singkatan nama orang (.S Kramawijaya, Muh. Yamin, dll), nama gelar (M.B.A. untuk Master of Business Administration, M.Sc. untuk Master of Science, S.E. untuk Sarjana Ekonomi, dll), sapaan (Bpk. Untuk Bapak, Sdr. Untuk Saudara, dll), jabatan atau pangkat diikuti dengan tanda titik (Kol. Untuk Kolonel, dll). Singkatan bisa digunakan untuk nama resmi lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi yang terdiri atas huruf awal kata ditulis dengan huruf kapital dan tidak diikuti dengan tanda titik. Misalnya: DPR untuk Dewan Perwakilan Rakyat, PGRI untuk Persatuan Guru Republik Indonesia, KTP untuk Kartu Tanda Penduduk, dll. Selain itu, singkatan umum terdiri atas tiga huruf atau lebih diikuti satu tanda titik, misalnya: dll. (dan lain-lain), dsb. (dan sebagainya), dst. (dan seterusnya), hlm. (halaman), sda. (sama dengan atas), Yth. (Yang terhormat). Singkatan pun bisa digunakan untuk lambang kimia, singkatan satuan ukuran, takaran timbangan, dan mata uang tidak diikuti tanda titik. Misalnya: Cu (cuprum), TNT (trinitrotoluene), Cm (centimeter), kVa (kilovolt-ampere), l (liter), kg (kilogram), Rp (rupiah) dll.

Singkatan PPKM dengan kepanjangan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat mengundang munculnya banyaknya pelesetan sebagai reaksi atas perpanjangan demi perpanjangan PPKM selama era pandemic ini. Pelesetan merupakan salah satu permainan bahasa yang semula lazim dalam kebudayaan Jawa dan kemudian dikenal dalam kebudayaan dan bahasa Indonesia berupa pengubahan bentuk bahasa, penciptaan kata baru, penciptaan singkatan, atau pemberian tafsiran baru atas bentuk bahasa yang sudah ada dengan tujuan bergurau atau menyindir keadaan (Kridalaksana, 2008).

Plesetan identik dengan bentuk dan isi pesannya sudah berubah dari fungsi semula dan makna dalam pelesetan beraneka ragam dan biasanya menghibur atau menarik perhatian sekaligus digunakan sebagai candaan ataupun permainan Bahasa (Sarlina, 2018). Seperti yang dijelaskan oleh Wijana (2004) bahwa pelesetan merupakan unsur (elemen) bahasa, seperti bunyi, suku kata, bagian kata, kata, frasa, kalimat, dan wacana sebagai pembawa makna atau amanat (maksud) tuturan sedemikian rupa sehingga elemen itu secara gramatik, semantik, atau pragmatis akan hadir tidak seperti semestinya. Dengan demikian, pelesetan bahasa Indonesia mencakup bentuk yang tidak semestinya, baik bunyi, suku kata, bagian kata, kata, frasa, kalimat, singkatan, akronim, serta kepanjangan. Sementara itu, Sibarani (2003), memberikan pemaparan bahwa pelesetan merupakan proses pembentukan kata dengan cara memelestikan sebuah kata sehingga makna kata itu bertambah dari makna semula. Bentuk pelesetan dapat dipilih secara bebas dengan menggunakan bentuk-bentuk komunikasi sebagai perwujudan realitas sosial yang ada (Pateda, 2010: 153).

Plesetan adalah kegiatan berbahasa yang memanfaatkan sifat sewenang-wenang pada kaitan diantara kata-kata dan realitas dunia yang diacunya (Heryanto, 1996). Plesetan mencirikan perkembangan bahasa dan budaya yang ada di dalam masyarakat. Seringkali plesetan muncul karena ketidaksengajaan yang bis menimbulkan kelucuan (humor), tetapi ada juga yang sengaja menciptakan plesetan-plesetan baru dengan tujuan yang sama. Hal ini senada dengan konsep pelesetan yang dikemukakan oleh Sibarani (2003) bahwa bahasa pelesetan pada umumnya sangat kontekstual dan memiliki fungsi untuk mengungkapkan

ekspresi, perasaan, serta pola pikir pengguna bahasa pelesetan atau penutur bahasa pelesetan yang bersangkutan

Plesetan bisa diidentifikasi memiliki fungsi bahasa baik secara umum maupun secara khusus. Secara umum, fungsi bahasa pelesetan merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk mengekspresikan pikiran terhadap suatu hal. Sedangkan secara khusus, fungsi bahasa pelesetan bisa diamati menurut jenis dan makna, penggunaan, serta konteks penggunaan kata-kata pelesetan. Terdapat tujuh fungsi kultural Bahasa pelesetan yang disampaikan oleh Sibarani (2003) yaitu bahasa pelesetan berfungsi sebagai olok-olokan dengan mengambil sebuah objek tertentu menjadi topik pembicaraan, bahasa pelesetan berfungsi sebagai sindiran atau celaan secara tidak langsung kepada situasi atau orang tertentu, bahasa pelesetan berfungsi sebagai protes sosial terhadap penguasa atau terhadap kekacauan yang terjadi di masyarakat maupun di pemerintah, bahasa pelesetan berfungsi sebagai cerminan diri pada situasi yang menguntungkan yang mana pada umumnya kata-kata tertentu tersebut yang dianggap bernilai baik dipelesetkan untuk mencerminkan dirinya atau mengidentifikasi dirinya terhadap kata-kata yang bernilai baik itu, bahasa pelesetan berfungsi sebagai eufemisme, yaitu pelesetan yang dimaksudkan sebagai penghalusan untuk mengganti kata-kata yang dianggap kurang berterima atau dirasa agak kasar dalam masyarakat, bahasa pelesetan berfungsi sebagai ungkapan rahasia agar orang lain tidak mengetahui maksud yang diungkapkannya, dan bahasa pelesetan berfungsi sebagai humor atau hiburan komunikasi. Pada hakikatnya, semua plesetan berfungsi sebagai hiburan atau lelucon, karena orang yang mendengar pada umumnya akan senyum atau bahkan tertawa setelah mendengarnya.

PPKM dengan segala dampaknya yang lebih banyak tidak terlalu bagus bagi masyarakat itu kemudian melahirkan banyak plesetan yang kalau dilihat lebih dalam tidak saja mengandung humor tapi juga sindiran, motivasi, promosi dll. Untuk itu penelitian ini merumuskan permasalahan apa saja bentuk plesetan untuk PPKM yang muncul di dalam masyarakat kita dan apa tujuan atau fungsinya.

Penelitian ini bukan yang pertama kali dilakukan terkait bahasa plesetan. Sebelumnya sudah ada beberapa penelitian dengan tema plesetan yang menjadi acuan penelitian ini. Sebuah karya berjudul *Fungsi Pelesetan Abreviasi Nama Kampus Di Indonesia (Kajian Semiotika)* yang dilakukan oleh Erlina Handayani, Aceng Ruhendi S., dan Mahmud Fasya menemukan 50 singkatan untuk nama-nama kampus di Indonesia beserta fungsinya, misalnya UGM singkatan dari Universitas Gadjah Mada dipelesetkan menjadi Universitas Gudang Mantu memuat fungsi humor, UMS Universitas Muhammadiyah Surakarta dipelesetkan menjadi Universitas Mahal Sekali memuat sindiran, dan masih banyak nama kampus lain yang dipelesetkan dengan muatannya masing-masing. Terdapat perbedaan dengan penelitian ini dalam hal objeknya.

Penelitian lain dari Sarlina di dalam artikelnya berjudul *"Alasan Penggunaan Pelesetan Bahasa Indonesia di Media Sosial Facebook"* tahun 2018 mencoba mendeskripsikan alasan penggunaan pelesetan bahasa Indonesia di media sosial facebook berdasarkan karakteristik pengguna. Dia menemukan alasan penggunaan pelesetan bahasa Indonesia di media sosial facebook muncul berdasarkan karakteristik usia, jenis kelamin dan pendidikan juga beragam. Dia juga menemukan bahwa alasan penggunaan pelesetan bahasa Indonesia telah bergeser untuk berbagai alasan selain lucu.

Penelitian lainnya mengenai pelesetan di antaranya adalah penelitian Kusmanto (2019) yang mengungkapkan bahwa tindak tutur ekspresif pada pelesetan nama kota di Jawa Tengah yang dominan adalah ekspresi kesedihan. Selanjutnya, oleh Anggara, dkk. (2019) yang mengungkapkan bahwa pelesetan yang terdapat pada merek obat-obatan dapat diartikan sebagai lelucon atau hinaan maupun celaan tergantung para pembaca yang memaknainya. Penelitian lain berjudul *Bentuk dan Klasifikasi Pelesetan Bahasa Pada Nama Badan Usaha Kedai Kuliner Kaki Lima Di Kota Semarang* tahun 2015 yang dilakukan oleh Asropah, MMS. Wardani, S. Fatimah, I. Prayogi mengurai tiga bentuk pelesetan pada nama kedai kuliner di Semarang yang meliputi pemelesetan ortografis, fonetis, dan leksem yang mencakup tujuh perangkat pemelesetan dengan memanfaatkan alih kode, merek populer, istilah umum, istilah gaul, singkatan populer, metafora, dan asosiatif. Pemanfaatan pemelesetan tersebut merupakan usaha mengikat konsumen segmen orang kecil dan mahasiswa.

Method

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang perilaku, motivasi, tindakan, dll (Moloeng, 2017: 6 dalam Arumi, 2020). Penelitian ini mencoba mendeskripsikan fenomena pelesetan pada singkatan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang muncul selama masa pandemic yang sampai saat ini selalau mengalami perpanjangan sebagai upaya pemerintah menekan laju kenaikan kasus covid-19. Data penelitian ini adalah kata-kata yang membentuk pelesetan pada singkatan PPKM yang diperoleh peneliti di media social Instagram sebagai sumber datanya. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik tertentu. Menurut Sukardi, ada beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket (2019: 48 dalam Arumi 2020). Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati kata-kata pembentuk pelesetan PPKM di social media Instagram lalu didokumentasikan dengan menerapkan print screen (mengambil gambar menggunakan komputer) atau screen shoot (mengambil gambar menggunakan ponsel). Selanjutnya data akan dianalisis menggunakan content analysis setelah sebelumnya mengalami reduksi yaitu data yang tidak relevan disisihkan tidak dipakai. Data yang sudah tersortir kemudian diklasifikasikan berdasarkan fungsi atau tujuannya untuk selanjutnya ditampilkan dengan menggunakan narasi.

Temuan

Penelitian ini menemukan 70 data pelesetan PPKM. Pelesetan-pelesetan tersebut terdiri dari 25 singkatan PPKM yang memiliki fungsi atau tujuan humor, 33 data bertujuan promosi, 5 data bermuatan kritik sosial, dan 5 data menyatakan motivasi. Data yang sudah berhasil ditemukan ini kemudian disajikan di dalam table 1.

Tabel 1. Bahasa Pelesetan PPKM dan Fungsinya

No.	Akun	Pelesetan	Fungsi Pelesetan
1	duniadian	Para Pedagang Kehilangan Mata Pencahariannya	Kritik sosial
2	khaireen.offical	Pagi-Pagi Kudu Masak	Humor
3	khaireen.offical	Paksu Pulang Kita Merdeka	Humor
4	khaireen.offical	Pengen Punya Kendaraan Mobil	Harapan

5	khaireen.offical	Pengen Punya Keluarga Mawaddah Sakinah Warahmah	Harapan
6	grab.mdn	Pulang Pergi Kejaga Maksimal	Promosi
7	ary.autentik	Perlahan Pasti Kamu Maju	Motivasi
8	iyabbaby	Promo Paket Koko Gamis	Promosi
9	koberponti	Paket Promo Kober Mie	Promosi
10	bilikbersenyawa	Promosi Produk & Karya Mingguan	Promosi
11	wajahlampung	Pernah Peduli Kemudian Menghilang	Humor
12	utbanjarmasin	Pas Pulang Kerja-jadi Mahasiwa	Humor
13	utbanjarmasin	Pengen Pandemi-Cepat Kelar Mimin	Humor
14	arachmat14	Pernah Peduli Kemudian Menghosting	Humor
15	cort.story	Perbanyak Pahala Kurangi Maksiat	Motivasi
16	marflexapparel	Pernah Putus Karena Materi	Humor
17	nutribeemaduanak	Penuhi Persediaan Kebutuhan Madu	Promosi
18	geo.rof	Pelan-Pelan Kita Menggila	Humor
19	parapejalanlampung	Pagi-Pagi Minum Kopi	Humor
20	elmadahijab	Paket Promo Keren Mantap	Promosi
21	ruang_nulis	Penulis Peduli Kondisi Masa Kini	Promosi
22	letsgo.chicken	Punya Pacar Kangennya Masya-Allah	Humor
23	sumut.update	Paket Promo Kasih Murah	Promosi
24	bempoltekpos	Pelan-Pelan Kita Merana	Kritik social
25	niosdesign	Papa Pusing Karena Mama	Humor
26	no.julid	Pelan-Pelan Kita Miskin	Kritik social
27	anakgundardotco	Pak Presiden Kapan Mundur	Kritik social
28	annisadwipurwanti	Pernah Percaya Kemudian Menyesal	Humor
29	sinetron.sctv	Pandangan Pertama Ketutupan Masker	Humor
30	ammarchildrensbooks	Promo Paling Keren Mandira	Promosi
31	pray_from_yogo	Pelan-Pelan Kita Menggendut	Humor
32	msglow_hitsbeauty	Pori-Pori Kencang Mempesona	Promosi
33	matahari	Promo Produk Keren Matahari	Promosi
34	hijabnafisamilea	Pilih-Pilih Kemudian Menyesal	Humor
35	deshire.id	Posting Produk Kesemua Marketplace	Promosi
36	medantalk	Pande-Pande Kelen Mutar	Humor
37	medantalk	Promo-Promo Kota Medan	Promosi
38	dietsantuy.id	Pelan-Pelan Kita Melar	Humor
39	infoplk	Pesta Promo Kredit Murah	Promosi
40	mebel_fajarbaru	Pernah Perhatian Kemudian Menghilang	Humor
41	drlannyjuniarti_miracle	Pantang Panik Kita Maju	Motivasi
42	radiokesehatan	Pernah Perhatian Kemudian Menghilang	Humor
43	radiokesehatan	Photo Profil Kamu Manis	Humor
44	radiokesehatan	Pelan-Pelan Kita Menjauh	Humor
45	jrx.brew	Peningkatan Penghasilan Kudu Maksimal	Motivasi
46	senikanji	Pelan-Pelan Kita Mati	Kritik social
47	diceritain.id	Program Pemulihan Kesehatan Mental	Promosi
48	ali.id_channel	Pong-Pong Kembali Muni	Promosi
49	aisnujawatengah	Pelan-Pelan Kerasan Mondok	Humor
50	zonarepostjateng	Pernah Percaya Kemudian Menyesal	Humor
51	rumahmaksakman	Pelan-Pelan Kena Mental	Promosi
52	geprekbensu	Promo Paket Keuntungan Melimpah Bersama	Promosi
53	dono_salimz	Pas Perhatian (Eh) Kamunya Mengabaikan	Humor
54	skwadfitness	Pagi Pasti Kita Mood	Motivasi

55	elbinahijab	Promo Paling Keren Minggu Ini	Promosi
56	yamahafiends	Paket Promo Kejutan Mantap	Promosi
57	mangadangkriuk	Pengen Pesen Keripik Jamur Mang Adang	Promosi
58	dapurumami.id	Perkuat Pertahanan Keluarga Mama	Promosi
59	jantrakakikaki.solo	Promo Paket Kenyamanan Mobil	Promosi
60	mcdonaldsid	Promo Puas, Kenyang & Meriah	Promosi
61	modenaindonesia	Pesta Promo Kejutan Modena	Promosi
62	richeese_factory	Promo Paket Komplit Mantap	Promosi
63	da.store.mojosongo	Promo Pakaian Kelewat Murah	Promosi
64	kampoengroti	Paket Persatuan Kaum Mager	Promosi
65	tawanrestaurant	Pilihan Pas Kenyang Mantap	Promosi
66	brandingukmsby	Photo Product Kekinian Murah Meriah	Promosi
67	bikini.co	Photo Produk Karya Minco	Promosi
68	trexsporting	Penantian Panjang Ku Melewatinya	Humor
69	kentang moody	Perlu Perhatian Kentang Moody	Promosi
70	gnetindonesia	Plafon PVC Kok Mewah	Promosi

Pembahasan

Plesetan adalah bahasa yang memiliki sifat sewenang-wenang yang bentuk, isi, dan tujuannya sudah melenceng dari yang seharusnya. Tujuan utamanya biasanya adalah menghibur meski tidak menutup kemungkinan dimanfaatkan untuk tujuan lain. Seperti halnya yang terjadi pada singkatan PPKM yang awalnya kepanjangan dari Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat yang muncul pada era pandemi sebagai upaya pemerintah menekan lonjakan covid-19 namun kemudian menimbulkan berbagai dampak yang mempengaruhi stabilitas kehidupan masyarakat. Hal ini kemudian memunculkan banyaknya pelesetan pada singkatan PPKM dengan beraneka tujuan, diantaranya sebagai kritik sosial, humor, promosi, dan motivasi.

Kritik sosial

Kritik sosial digunakan untuk menyoroti kondisi yang sedang terjadi yang menimbulkan dampak pada masyarakat. Tidak bisa dipungkiri, dampak pandemi paling banyak dirasakan oleh para pelaku usaha entah besar maupun kecil. Sudah tidak terhitung berapa banyak usaha yang mengalami kesulitan sampai gulung tikar karena pandemi. Pemerintah sudah melakukan banyak upaya namun tidak semua berhasil baik. Keadaan ini dimanfaatkan masyarakat untuk menyampaikan kritik. Salah satunya oleh akun *no.julid* yang menunjukkan potret enterprenur sebelum pandemic dan sesudah pandemic. Di gambar tersebut terlihat penampilan enterpenur yang rapi dan berkelas sebelum pandemic menjadi kumuh setelah pandemic karena mungkin usahanya mengalami masalah sehingga dia mengalami kemunduran dalam kehidupannya termasuk penampilannya.



Sedangkan pelesetan PPKM yang dibuat oleh akun *bempoltepos* memuat kritik social terhadap pemerintah lewat Pelan-Pelan Kita Merana karena mereka merasa pemerintah terlalu lambat dalam upaya penanganan pandemi. Salah satu yang disoroti dalam hal ini tentu saja terkait dengan pendidikan yang harus dilaksanakan secara online selama pandemic.

Humor

Sesuai dengan istilahnya, fungsi utama bahasa pelesetan adalah untuk menghibur atau humor. Singkatan PPKM kemudian banyak dipelesetkan dengan tujuan menghibur atau humor. Seperti yang dibuat oleh akun *neo.design* dengan kepanjangan PPKM Papa Pusing Karena Mama. Pelesetan ini dibuat terkait dengan trend ibu-ibu yang suka belanja online apalagi selama pandemic seperti bisa dilihat pada gambar tersebut yang berbunyi PPKM versi istri-istri belanja online. Disinyalir hal ini membuat para suami pusing dengan bertambahnya pengeluaran.



Sementara itu, pelesetan PPKM yang dibuat oleh akun *marflexapparel* yang berbunyi Pernah Putus Karena Materi hanyalah sekedar humor untuk hiburan saat pandemic, hal ini bisa didasari fakta bahwa pandemic membuat banyak orang kehilangan usaha atau pekerjaannya dan itu mungkin mengganggu hubungan seseorang dengan seseorang yang lain.

Promosi

Pelesetan PPKM ternyata juga bisa dimanfaatkan untuk menunjukkan promosi. Seperti yang dilakukan oleh akun *modenaindonesia* selaku pelaku usaha berkenaan dengan home & living. Akun ini yang memberikan promo discount sebesar 30% untuk produk-produk home & living dengan syarat yang berlaku. Promo yang memanfaatkan pelesetan PPKM ini mengharapkan hasil yang bagus untuk promosinya dengan memanfaatkan singkatan PPKM itu.



Promosi dengan memanfaatkan pelesetan PPKM untuk kepentingan promosi juga dilakukan oleh akun *infoplk* yang bergerak di bidang penjualan kendaraan bermotor roda dua yang mana PPKM dipelesetkan menjadi Pesta Promo Kredit Murah.

Motivasi

Pandemic yang saat ini masih membayangi kita tentu saja mengakibatkan banyak dampak dan tekanan bagi banyak orang. Oleh karena itu saling memberi motivasi bisa dilakukan untuk saling menguatkan dan mengurangi tekanan terutama yang bersifat psikologis. Hal tersebut ternyata bisa dilakukan dengan memanfaatkan singkatan PPKM. Seperti yang dilakukan oleh akun *jrx.brew* yang menciptakan pelesetan PPKM berupa Peningkatan Penghasilan Kudu Maksimal untuk memberikan motivasi kepada warganet supaya tetap semangat berkarya di tengah pandemic seperti ini. Hal itu bisa diketahui dari caption selanjutnya yang ditulis oleh akun tersebut yang berbunyi *"bagi teman-teman semua yang punya akun jualan, boleh share akun jualan kalian di kolom komentar postingan ini."* Ini menunjukkan ajakan tersebut bernilai motivasi.



Sementara pelesetan PPKM yang diciptakan oleh akun *drlannyjuniarti_miracle* yang berbunyi Pantang Panik Kita Maju memberi motivasi kepada kita untuk selalu tenang meskipun dalam keadaan tersulit sekalipun harus tetap optimis dan melangkah maju jangan sampai lemah menyerah pada keadaan. Hal ini bisa dilihat pada caption selanjutnya yang ditulis oleh akun ini yang berbunyi *“3R yang bisa dilakukan bisnis anda saat PPKM” yang mana dijelaskan lebih lanjut dibawah gambar bahwa 3 R itu adalah rasa syukur, rasa empati, dan rasa peduli.*

Simpulan

Pandemic covid-19 yang saat ini masih melanda dunia termasuk negara kita menimbulkan dampak di semua sector kehidupan kita yang tidak bisa dipandang remeh. Meski pandemic ini sudah berlangsung dua tahun lebih, namun faktanya saat ini kondisi negara kita belum stabil atau kondusif, masih naik turun, Untuk itu pemerintah sudah mencanangkan beberapa upaya menekan laju kenaikan kasus covid-19. Namun begitu, upaya-upaya itu belum sepenuhnya berhasil sehingga pembatasan-pembatasan yang dilakukan pemerintah untuk menekan lonjakan kasus covid-19 masih diperpanjang sampai saat ini. Pembatasan-pembatasan tersebut diberlakukan dengan nama-nama yang berbeda dari PSBB, PPKM darurat, sampai PPKM level. Perpanjangan-perpanjangan PPKM ini kemudian mendorong banyak orang untuk membuat pelesetannya. Sesuai namanya, bahasa pelesetan ini merupakan ungkapan yang berbeda dengan bentuk, isi dan tujuan aslinya. Sebenarnya tujuan utama Bahasa pelesetan adalah untuk menghibur atau humor. Namun bahasa pelesetan untuk PPKM ternyata bisa dimanfaatkan untuk tujuan lain. Ada 70 data yang terkait Bahasa pelesetan untuk PPKM yang mana 25 singkatan PPKM itu memiliki fungsi atau tujuan humor, 33 data bertujuan promosi, 5 data bermuatan kritik sosial, dan 5 data menyatakan motivasi. Dari data-data tersebut, pelesetan PPKM yang memiliki fungsi promosi ternyata lebih dominan disbanding yang bertujuan humor sehingga bisa disimpulkan bahwa PPKM membuat masyarakat lebih kreatif di dalam membuat promosi-promosi terkait usahanya. Hal ini mungkin berkaitan dengan kondisi usaha era pandemic yang tidak lagi sama dengan sebelum pandemic sehingga mereka dituntut untuk lebih kreatif supaya usahanya tetap eksis. Itu berarti bahwa PPKM tidak boleh menjadikan kita menjadi lemah atau putus asa.

Daftar Pustaka

- Alam, S.O.(2021). Kapan COVID-19 Masuk ke Indonesia? Begini Kronologinya. detikHealth Senin, 25 Okt 2021 14:31 WIB
<https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5781536/kapan-covid-19-masuk-ke-indonesia-begini-kronologinya>
- Anggara, S. N. (2019). "Analisis Wacana Pelesetan pada Merek Obat-obatan". Dalam U. Intan Saputri & I. Dewitasari (Penyunting), *Proceeding of The 10th University Research Colloquium 2019: Bidang Pendidikan, Humaniora, dan Agama* (hlm. 104-106). Kebumen: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong.
- Arumi, S., G. Giyatmi, R. Wijayava. (2020). Grammatical Language Transfer On English Caption In Instagram's Hashtag #Englishexpounivet. *Surakarta English Journal Vol 3 No 2 Agustus 2020*. file:///C:/Users/USER/Downloads/483-1064-1-SM%20(1).pdf
- Asropah, MMS. Wardani,S. Fatimah, I. Prayogi. (2015). Bentuk dan Klasifikasi Pelesetan Bahasa Pada Nama Badan Usaha Kedai Kuliner Kaki Lima Di Kota Semarang. *Medan Bahasa Jurnal Ilmiah Kebahasaan. Vol 9 No 1 Juni 2015*. file:///C:/Users/USER/Downloads/Documents/Bentuk%20dan%20Klasifikasi%20Plesetan%20Bahasa.pdf
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gitiyarko, V. (2021). PSBB hingga PPKM, Kebijakan Pemerintah Menekan Laju Penularan Covid-19.Minggu 1 Agustus 2021, 05:00:01 WIB
<https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/psbb-hingga-ppkm-kebijakan-pemerintah-menekan-laju-penularan-covid-19>
- Handayani, E., A. Ruhendi, M. Fasya. (2021). Fungsi Pelesetan Abreviasi Nama Kampus Di Indonesia (Kajian Semiotika). Skripsi. file:///C:/Users/USER/Downloads/41064-91484-1-PB.pdf
- Moloeng, J Lexy. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Kridalaksana. (2008). *Kamus Linguistik*: Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pateda, M. (2010). Semantik Leksikal. Jakarta: Rineka Cipta
- Kusmanto, H. (2019). Tindak Tutur Ilokusiner Ekspresif Pelesetan Nama Kota di Jawa Tengah: Kajian Pragmatik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 4(2), 127-132*. doi: <https://dx.doi.org/10.26737/jp-bsi.v4i2.1036>
- Permatasari, D. (2021). Kebijakan Covid-19 dari PSBB hingga PPKM Empat Level 31 Juli 2021 07:00:46
<https://kompaspedia.kompas.id/baca/infografik/kronologi/kebijakan-covid-19-dari-psbb-hingga-ppkm-empat-level>
- Sarlina, S. (2018). Alasan Penggunaan Pelesetan Bahasa Indonesia di Media Sosial Facebook. *Jurnal Idiomatik Vol. 1, No. 1, Desember 2018 pp. 11-16*. file:///C:/Users/USER/Downloads/194-Article%20Text-965-2-10-20190614.pdf
- Sarwoko, T.A. (2007). *Inilah Bahasa Indonesia Jurnalistik*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Sibarani. (2003). Fenomena Bahasa Pelesetan dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Masyarakat Linguistik Indonesia. 2: 253-266*.
- Sukardi. (2019). *Penelitian Kualitatif – Naturalistik Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Usaha Keluarga.
- Sutarini, Sutikno, Wariyati. (2021). Analisis Perkembangan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *TIN: Terapan Informatika Nusantara Vol 1, No 10, Maret*

- 2021, Hal 499-502. ISSN 2722-7987 (Media Online) Website <https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/tin>
file:///C:/Users/USER/Downloads/692-Article%20Text-2188-1-10-20210330.pdf
- Waridah, E. (2010). *EYD Saku*. Jakarta. Kawan Pustaka.
- Widjono Hs. (2008). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Wijana. (2004). *Kartun: Studi tentang Permainan Bahasa*. Yogyakarta: Ombak.
- Pateda, M. (2010). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- <https://news.detik.com/berita/d-5640047/makna-ppkm-kepanjangan-hingga-aturannya> -
Makna PPKM, Kepanjangan, hingga Aturannya Tim detikcom – detikNews Senin, 12
Jul 2021 10:16 WIB